



Hasanun Basri<sup>1</sup>

## MEDIA DALAM ERA GLOBALISASI TANTANGAN DAN DAMPAK TERHADAP KOMUNIKASI GLOBAL

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan dan dampak yang ditimbulkan oleh media global dalam era globalisasi terhadap komunikasi global. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana media global mempengaruhi aliran informasi, interaksi antarbudaya, dan dampak mereka terhadap kebebasan berbicara dan penyebaran informasi yang akurat di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur; data diperoleh melalui penelitian berbagai artikel, buku, dan laporan tentang media, globalisasi, dan komunikasi internasional. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai perspektif tentang tantangan yang muncul dalam penggunaan media digital dan dampaknya terhadap komunikasi global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dalam era globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu masalah utama yang dihadapi termasuk dominasi media global yang cenderung mengarah pada homogenisasi budaya, ketimpangan akses teknologi di negara berkembang, dan penyebaran disinformasi yang memperburuk kualitas informasi. Sebaliknya, media di seluruh dunia mendorong aktivisme sosial, meningkatkan interaksi antarbudaya, dan mempercepat aliran informasi. Dengan membuat pasar global lebih mudah diakses, globalisasi media juga memengaruhi cara berkomunikasi di seluruh dunia. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah dan lembaga internasional memperhatikan pentingnya meningkatkan akses teknologi di negara-negara berkembang untuk mengurangi kesenjangan informasi. Selain itu, perlu diperkuat regulasi media yang lebih jelas untuk memerangi disinformasi dan melindungi kebebasan berbicara. Dalam pengelolaan media global, perlindungan keberagaman budaya dan prinsip lokal harus menjadi prioritas utama.

**Kata Kunci:** Media, Globalisasi, Komunikasi Global, Ketimpangan Teknologi, Budaya Global.

### Abstract

The aim of this research is to analyze the challenges and impacts posed by global media in the era of globalization on global communication. The main focus of this research is to identify how global media influences the flow of information, intercultural interactions, and their impact on free speech and the dissemination of accurate information around the world. This research uses a qualitative approach and literature study methods; data obtained through research into various articles, books and reports on media, globalization and international communication. The analysis was carried out by comparing various perspectives on the challenges that arise in the use of digital media and their impact on global communication. The research results show that the media in the era of globalization has a significant influence on the problems faced by society. One of the main problems faced includes the dominance of global media which tends to lead to cultural homogenization, unequal access to technology in developing countries, and the spread of disinformation which worsens the quality of information. In contrast, media around the world encourage social activism, increase intercultural interactions, and speed up the flow of information. By making global markets more accessible, media globalization also influences the way businesses communicate around the world. This research suggests that governments and international institutions pay attention to the importance of increasing technology access in developing countries to reduce information gaps. In addition, clearer media regulations need to be strengthened to combat disinformation and protect freedom of speech. In managing global media, protecting cultural diversity and local principles must be a top priority.

<sup>1</sup> KPI, IAIN Lhokseumawe  
 email: hasanunbasri230699@gmail.com

**Key words:** Media, Globalization, Global Communication, Technological Inequality, Global Culture.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat, khususnya dengan adanya internet dan media sosial, telah mengubah pola komunikasi di seluruh dunia (McLuhan & Marshall, 1964). Media, baik itu media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, maupun media digital yang lebih modern, telah berperan sangat penting dalam menciptakan hubungan antar individu, komunitas, dan bahkan negara dalam skala global. Kehadiran media dalam era globalisasi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mengubah cara kita berinteraksi, berbagi ide, dan membentuk opini publik (Castells & Manuel, 2009). Komunikasi yang dulunya terbatas pada ruang dan waktu kini dapat dilakukan dengan cepat dan meluas, sehingga informasi dapat sampai ke seluruh penjuru dunia dalam hitungan detik.

Namun, di balik kemajuan tersebut, media dalam era globalisasi juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah penyebaran informasi yang semakin cepat namun tidak selalu terjamin kebenarannya. Berita palsu (hoaks) dan informasi yang menyesatkan dapat dengan mudah tersebar di platform digital, yang dapat mempengaruhi cara pandang dan keputusan banyak orang di seluruh dunia (Rantanen & Terhi, 2005). Selain itu, meskipun media digital memberikan kesempatan yang lebih besar bagi semua orang untuk mengakses dan menyebarkan informasi, tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Fenomena ini menciptakan ketimpangan informasi antara negara maju dan berkembang, serta antara individu yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak.

Selain tantangan-tantangan tersebut, media juga membawa dampak besar terhadap budaya lokal. Dengan adanya globalisasi, budaya-budaya dominan dari negara-negara besar, terutama negara-negara barat, semakin mendominasi media global. Fenomena ini sering disebut sebagai "westernisasi" atau "imperialisme budaya", di mana nilai-nilai dan budaya dari negara-negara tertentu menjadi lebih terlihat dan diterima secara global. Hal ini dapat mengancam kelestarian budaya lokal dan identitas suatu bangsa, karena masyarakat di seluruh dunia semakin terpapar pada budaya global yang bersifat homogen.

Meskipun demikian, media juga dapat menjadi alat untuk memperkuat budaya lokal dan memperkenalkan keberagaman budaya yang ada di dunia. Media sosial, misalnya, memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi cerita, tradisi, dan nilai-nilai budaya mereka, yang kemudian dapat disebarkan ke seluruh dunia. Dalam konteks ini, media memiliki potensi untuk menjadi alat pemberdayaan budaya yang mendunia sekaligus alat komunikasi global yang saling mempengaruhi (McQuail & Denis, 2010).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan dampak yang ditimbulkan oleh media global dalam era globalisasi terhadap komunikasi global. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana media global mempengaruhi aliran informasi, interaksi antarbudaya, dan dampak mereka terhadap kebebasan berbicara dan penyebaran informasi yang akurat di seluruh dunia.

## FORMULASI PERMASALAHAN

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini dengan membahas 4 (Empat) formulasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran media dalam membentuk komunikasi global di era globalisasi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh media dalam menyebarkan informasi secara global?
3. Bagaimana dampak media terhadap budaya lokal di tengah arus globalisasi?
4. Apa saja dampak negatif yang ditimbulkan oleh media dalam komunikasi global, seperti penyebaran berita palsu dan ketimpangan informasi?

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media dalam era globalisasi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap komunikasi global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, analisis konten, dan wawancara mendalam.

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena media dalam era globalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang dampak media terhadap komunikasi global serta tantangan-tantangan yang muncul, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), ketimpangan akses informasi, serta dampaknya terhadap budaya lokal.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena terkait media dan komunikasi global serta menganalisis dampak dan tantangannya. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks komunikasi media dalam masyarakat global.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Studi Literatur:

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber bacaan yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan, dan sumber-sumber media massa. Literatur ini akan memberikan dasar teori dan kerangka konseptual untuk memahami peran media dalam globalisasi serta tantangan dan dampaknya terhadap komunikasi global.

#### b. Analisis Konten:

Peneliti akan melakukan analisis konten pada media digital, seperti artikel berita, postingan di media sosial, dan siaran televisi yang berhubungan dengan isu-isu komunikasi global dan dampak media dalam konteks globalisasi. Analisis ini akan difokuskan pada jenis konten yang tersebar di berbagai platform media sosial, serta bagaimana konten tersebut memengaruhi komunikasi publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi yang semakin berkembang telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam bidang komunikasi. Dengan hadirnya berbagai platform media digital, teknologi komunikasi telah menghubungkan manusia dari berbagai belahan dunia dalam waktu yang sangat cepat dan efisien. Media, yang sebelumnya terbatas oleh ruang dan waktu, kini telah menjadi entitas global yang dapat menjangkau audiens di seluruh dunia. Namun, di balik kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh media dalam era globalisasi, terdapat tantangan dan dampak yang perlu diperhatikan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media membentuk komunikasi global, tantangan yang dihadapi dalam penyebaran informasi, serta dampak positif dan negatif yang timbul dari keberadaan media dalam konteks globalisasi.

### Peran Media dalam Membentuk Komunikasi Global

Media memegang peranan yang sangat vital dalam komunikasi global. Dalam era globalisasi, media memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan sangat cepat dan efisien. Ini tercapai berkat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan informasi dapat dijangkau dalam hitungan detik, terlepas dari batasan geografis atau waktu. Salah satu contoh fenomena ini adalah berita real-time, di mana peristiwa besar seperti bencana alam, krisis politik, atau pergerakan sosial dapat disebarluaskan melalui berbagai platform media, seperti televisi, radio, dan internet, kepada audiens global (Castells, M. 2009).

Peran media dalam membentuk komunikasi global dapat dilihat pada aksesibilitas informasi yang lebih luas. Media digital, seperti situs berita online, media sosial, dan platform berbagi video (misalnya YouTube), memberikan kesempatan bagi setiap orang di dunia untuk mengakses dan berbagi informasi secara cepat. Dalam konteks ini, media menjadi alat yang sangat efektif untuk mempengaruhi opini publik, membentuk pandangan masyarakat tentang berbagai isu, dan bahkan memengaruhi kebijakan global.

Tidak hanya dalam aspek penyebaran informasi, media juga berfungsi dalam membentuk identitas budaya global. Melalui film, musik, seni, dan produk budaya lainnya yang tersebar di seluruh dunia, media memungkinkan terciptanya sebuah budaya global yang saling terhubung. Dalam hal ini, budaya populer dari berbagai negara, terutama yang berasal dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan pola pikir dan gaya hidup global.

### Tantangan Media dalam Menyebarkan Informasi Secara Global

Meskipun media menawarkan banyak kemudahan dalam menyebarkan informasi secara global, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh media dalam era globalisasi antara lain (Couldry, N., & Hepp, A. 2017) :

1. Ketimpangan Akses Informasi

Meskipun dunia semakin terhubung melalui internet dan media digital, masih terdapat ketimpangan besar dalam akses terhadap teknologi informasi. Di beberapa negara berkembang, terutama di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Latin, keterbatasan infrastruktur internet menjadi hambatan utama dalam memperoleh akses ke informasi global. Ketimpangan ini menciptakan apa yang dikenal sebagai kesenjangan digital, di mana sebagian besar populasi dunia tidak dapat mengakses media global secara efektif. Hal ini memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, serta menghalangi partisipasi aktif masyarakat dalam diskursus global.

2. Fragmentasi Media dan Gelembung Filter

Salah satu tantangan yang semakin nyata dalam era digital adalah fragmentasi media. Masyarakat saat ini cenderung mengakses media yang sesuai dengan pandangan atau ideologi mereka sendiri. Hal ini menciptakan fenomena yang disebut sebagai gelembung filter, di mana individu hanya terpapar pada informasi yang menguatkan pandangan mereka dan mengabaikan informasi yang bertentangan. Fragmentasi media ini memperburuk polarisasi dan membatasi keberagaman perspektif dalam komunikasi global.

3. Sensor dan Regulasi Media

Banyak negara, terutama yang memiliki rezim otoriter, menerapkan kontrol ketat terhadap media. Sensor dan pembatasan akses terhadap informasi seringkali diterapkan untuk menjaga stabilitas politik atau mengendalikan opini publik. Sebagai contoh, di negara-negara dengan kebijakan sensor yang ketat seperti Cina, Rusia, dan beberapa negara Timur Tengah, media tidak dapat dengan bebas menyebarkan informasi, terutama yang dianggap sensitif atau berpotensi mengguncang kekuasaan politik. Hal ini membatasi kebebasan berekspresi dan mengurangi kemampuan media untuk berperan sebagai saluran komunikasi yang bebas dan terbuka.

4. Perbedaan Bahasa dan Budaya

Di dunia yang semakin terhubung ini, meskipun teknologi penerjemahan semakin berkembang, perbedaan bahasa dan budaya masih menjadi tantangan besar dalam komunikasi global. Bahasa adalah salah satu hambatan utama dalam menyebarkan informasi secara global, dan seringkali pesan yang disampaikan dalam satu bahasa tidak dapat diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa lain. Selain itu, perbedaan budaya juga dapat menyebabkan perbedaan dalam cara informasi dipahami atau diinterpretasikan. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi pesan dan mengurangi efektivitas komunikasi global.

**Dampak Media terhadap Budaya Lokal**

Salah satu dampak paling signifikan dari media dalam era globalisasi adalah pengaruhnya terhadap budaya lokal. Media global dapat memperkenalkan budaya luar, terutama budaya Barat, yang melalui film, musik, dan produk hiburan lainnya, mendominasi pasar global. Proses ini dikenal dengan istilah westernisasi, di mana budaya negara maju, terutama Amerika Serikat, dapat mempengaruhi pola hidup, nilai-nilai, dan perilaku masyarakat di negara berkembang. Fenomena ini seringkali menyebabkan penurunan minat terhadap budaya lokal dan peningkatan ketergantungan pada budaya luar (teger, M. B. 2013).

Namun, di sisi lain, media digital juga memberikan peluang bagi pelestarian dan promosi budaya lokal. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan seniman dan individu dari berbagai negara untuk memperkenalkan seni dan budaya mereka kepada dunia. Dengan cara ini, budaya lokal dapat tampil di panggung internasional dan berinteraksi dengan budaya global. Dalam beberapa kasus, ini malah mengarah pada terbentuknya budaya hybrid, di mana budaya lokal berinteraksi dengan budaya global untuk menciptakan bentuk-bentuk baru yang lebih dinamis.

**Dampak Negatif Media dalam Komunikasi Global**

Di samping dampak positif yang diberikan oleh media dalam komunikasi global, terdapat pula dampak negatif yang perlu diwaspadai, terutama dalam hal penyebaran berita palsu (hoax) dan ketimpangan informasi (Castells, M. 2009).

1. Penyebaran Berita Palsu (Hoax)

Salah satu dampak negatif terbesar dari media, terutama media sosial, adalah kemudahan penyebaran informasi yang belum terverifikasi atau berita palsu. Berita palsu sering kali tersebar dengan cepat melalui platform sosial seperti Twitter, Facebook, atau WhatsApp, menyebabkan kebingungannya masyarakat global. Berita palsu ini dapat menyesatkan opini publik, menciptakan ketegangan sosial atau politik, dan bahkan memicu kekerasan. Penyebaran hoax juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap media sebagai sumber informasi yang sah dan kredibel.

2. Ketimpangan Informasi

Media global sering kali mendominasi informasi dari negara-negara maju, sementara isu-isu yang terjadi di negara-negara berkembang sering kali terabaikan. Ketimpangan dalam distribusi informasi ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang isu-isu global. Berita dari negara-negara dengan kekuatan media yang besar (seperti Amerika Serikat atau Eropa) lebih sering mendapatkan perhatian internasional, sementara peristiwa penting yang terjadi di negara-negara berkembang atau kawasan terpencil sering kali tidak mendapatkan sorotan yang cukup.

3. Komodifikasi Informasi

Dalam dunia media global, ada fenomena di mana informasi dan berita menjadi komoditas yang diperjualbelikan. Banyak outlet media yang mengutamakan keuntungan finansial daripada kualitas informasi yang mereka sampaikan. Oleh karena itu, media sering kali lebih memilih untuk menampilkan berita sensasional atau klikbait, yang dapat menarik lebih banyak perhatian, daripada menyediakan informasi yang lebih bernilai atau mendalam. Hal ini mengurangi kualitas informasi yang diterima audiens global dan dapat menyebabkan distorsi dalam pemahaman isu-isu penting.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, media dalam era globalisasi berperan sangat penting dalam membentuk komunikasi global. Media tidak hanya memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, tetapi juga mempertemukan berbagai budaya, opini, dan ideologi dari berbagai belahan dunia. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh media dalam komunikasi global sangat besar, termasuk ketimpangan akses informasi, fragmentasi media, sensor, serta hambatan bahasa dan budaya. Di sisi lain, dampak negatif media, seperti penyebaran berita palsu dan ketimpangan informasi, dapat merusak kualitas komunikasi global. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat global untuk lebih bijak dalam menggunakan media, dengan meningkatkan literasi media dan memerangi penyebaran informasi yang tidak akurat.

Untuk menghadapi tantangan dan dampak negatif tersebut, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan literasi media, memperbaiki infrastruktur teknologi informasi, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam dunia media. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat memastikan bahwa media tetap berfungsi sebagai alat yang positif dalam membentuk komunikasi global yang lebih inklusif, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

- Castells, Manuel. *Communication Power*. Oxford University Press, 2009.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. MIT Press, 1964
- McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publication, 2010.
- Rantanen, Terhi. *The Media and Globalization: A Story of the Globalization of Media*. Sage Publication, 2005.
- Steger, M. B. *Globalization: A Very Short Introduction*. Oxford University Press, 2013.
- van Dijk, J. *The Network Society: Social Aspects of New Media*. Sage Publications, 2012.
- Couldry, N., & Hepp, A. *The Mediated Construction of Reality*. Polity Press, 2017.
- Tufekci, Z. *Twitter and Tear Gas: The Power and Fragility of Networked Protest*. Yale University Press, 2017.